

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA BERDASARKAN
PENGALAMAN MELALUI MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IV SD
098021 KAMPUNG PRAPAT TAHUN PEMBELAJARAN 2024-2025**

Putri Khairani¹, Teguh Trianton², Sartika Sari³

^{1,2,3}Universitas Prima Indonesia

Alamat e-mail : ¹ putrihairani791@gmail.com, ² teguhtrianton@unprimdn.ac.id,
³ sartikasari@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

This classroom action research aims to determine the increase in the ability to write stories based on experience using image media in class IV students at SD 098021 Prapat Village for the 2024-2025 academic year. This research is included in the type of classroom action research (PTK). The subject of this research was SD 098021 Prapat for class VI students, with a total of 35 students. This research was carried out at SD 098021 in class IV. The research was carried out from May to October 2024. The results of research regarding the learning process in cycle I showed that 19 respondents or students showed a positive attitude during the learning process. In cycle II, it was discovered that 30 students showed a positive attitude during the learning process. These results have achieved indicators of success in the learning process in this action research, namely that at least 70% of students must show a positive attitude in learning. There is an increase in value from cycle I and cycle II. In terms of completion, it is known that from 19 students who completed, 30 students completed. The percentage of completeness from cycle I to cycle II was 55.28% to 85.71%. Improvement is also seen from the increase in scores of all students from cycle I to cycle II. There was an increase in scores by 28 students. The value increases by at least 5-20 points for each student. After the analysis was carried out, it was discovered that the respondents' scores increased in all parts of the assessment, writing the title, characters and characterization, plot, setting, language style and message. The increase occurred because the image media provided by researchers and teachers was in the form of sequential or series image media.

Keywords: Stories based on experience, image media, SD 098021

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan Menulis Cerita Berdasarkan Pengalaman dengan media gambar pada siswa kelas IV SD 098021 Kampung Prapat Tahun Pembelajaran 2024-2025. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah SD 098021 Prapat pada siswa kelas VI, dengan jumlah siswa 35 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SD 098021 pada kelas IV. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2024. Hasil penelitian mengenai proses

pembelajaran pada siklus I diketahui bahwa 19 responden atau siswa menunjukkan sikap positif selama proses pembelajaran. Pada siklus II diketahui 30 siswa menunjukkan sikap positif selama proses pembelajaran. Hasil ini telah mencapai indikator keberhasilan proses pembelajaran pada penelitian tindakan ini, yaitu minimal sebesar 70% siswa harus menunjukkan sikap positif dalam pembelajaran. Terdapat peningkatan nilai dari siklus I dan siklus II. Dari segi ketuntasan, diketahui bahwa dari 19 siswa yang tuntas menjadi 30 siswa yang tuntas. Secara persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebesar 55,28% menjadi 85,71%. Peningkatan juga ditinjau dari kenaikan nilai seluruh siswa dari siklus I ke siklus II. Terdapat peningkatan nilai sebanyak 28 siswa. Besaran nilai yang naik setidaknya 5-20 poin pada setiap siswa. Setelah dilakukan analisis, diketahui bahwa nilai responden yang naik di keseluruhan bagian penilaian, penulisan judul, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, dan amanat. Peningkatan terjadi karena media gambar yang disediakan peneliti dan guru berupa media gambar yang berurutan atau berseri.

Kata Kunci: Cerita berdasarkan pengalaman, media gambar, SD 098021

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan usaha yang keras dari masyarakat, terutama bagi tenaga kependidikan seperti guru. Guru dituntut untuk aktif dalam membimbing siswa serta mengupayakan berbagai cara untuk menarik minat belajar siswa, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Tantangan utama bagi seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Pembelajaran bahasa merupakan dasar pengetahuan siswa, dan pengajaran bahasa menjadi pondasi bagi pelajaran lainnya. Azmi (2018) menjelaskan bahwa

kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar harus terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Empat aspek dalam penilaian berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan ini saling berkaitan; menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang bersifat langsung, sedangkan berbicara dipelajari melalui keterampilan menyimak. Selain itu, keterampilan membaca pada tingkat lanjut akan membantu meningkatkan keterampilan berbicara, sementara keterampilan berbicara mendahului keterampilan menulis. Kegiatan membaca tidak mungkin berlangsung tanpa adanya kebiasaan menulis dan mengarang, begitu pula sebaliknya,

kebiasaan menulis akan lebih bermakna apabila diikuti dengan kebiasaan membaca.

Namun, keterampilan menulis diakui sebagai keterampilan yang paling sulit. Dewi dkk. (2016) menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan yang kompleks karena melibatkan penguasaan kosakata, ejaan, pemilihan topik atau tema, serta penyusunan kalimat yang efektif. Suparman dan Durang (2021) mendefinisikan menulis sebagai kegiatan penyampaian pesan melalui tulisan yang merupakan hasil dari proses berpikir dan penalaran yang baik. Tanpa penalaran yang tepat, hasil tulisan tidak akan memiliki kebenaran ilmiah. Situmorang dkk. (2021) juga menyatakan bahwa menulis adalah proses menuangkan ide yang ada dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan.

Kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis juga dialami oleh siswa kelas IV SD, terutama dalam menulis cerita berdasarkan tokoh, watak, latar, tema, atau amanat dari cerita yang telah dibaca. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan keterampilan ini adalah menyusun karangan tentang berbagai

topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita ditemukan di SD 098021 Kampung Prapat. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa rendahnya minat menulis siswa disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif oleh guru. Selain itu, siswa cenderung lebih senang menyampaikan sesuatu secara lisan daripada menuliskannya.

Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran menulis cerita. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, karena dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Parhun (2021) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu, baik fisik maupun nonfisik, yang digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah media gambar berseri.

Media ini tidak hanya murah dan mudah didapat, tetapi juga dapat menghasilkan objek yang konkret sehingga merangsang daya kreasi siswa. Aziezah (2022) dalam penelitiannya membuktikan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan cerita, dengan persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 87,5%. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Ali (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dengan persentase ketuntasan sebesar 96,87%.

Agar siswa dapat memahami keterampilan menulis dengan baik, diperlukan perencanaan pembelajaran yang tepat serta pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga harus memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mengenai cara-cara yang dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengembangkan keterampilan menulis. Sebelum menulis, siswa harus mampu menerapkan aspek keterampilan seperti menyeleksi topik, menata, serta mengorganisasikan gagasan dengan baik. Dalam menuangkan ide, aspek kebahasaan

seperti pemilihan kata, diksi, serta penyusunan kalimat harus diperhatikan agar tulisan menjadi efektif. Ejaan dan tanda baca juga harus digunakan secara tepat.

Berdasarkan urgensi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita berdasarkan pengalaman melalui media gambar pada siswa kelas IV SD 098021 Kampung Prapat Tahun Pembelajaran 2024-2025. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana proses pembelajaran menulis cerita berdasarkan pengalaman dengan media gambar pada siswa kelas IV SD 098021 Kampung Prapat Tahun Pembelajaran 2024-2025? (2) bagaimana hasil pembelajaran menulis cerita berdasarkan pengalaman dengan media gambar pada siswa kelas IV SD 098021 Kampung Prapat Tahun Pembelajaran 2024-2025? dan (3) bagaimana peningkatan kemampuan menulis cerita berdasarkan pengalaman dengan media gambar pada siswa kelas IV SD 098021 Kampung Prapat Tahun Pembelajaran 2024-2025?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses pembelajaran menulis cerita berdasarkan pengalaman dengan media gambar, menggambarkan hasil pembelajaran, serta menganalisis peningkatan kemampuan menulis cerita pada siswa kelas IV SD 098021 Kampung Prapat Tahun Pembelajaran 2024-2025.

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita anak serta memberikan gambaran upaya yang dilakukan pada setiap siklus penelitian. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dasar bagi peneliti lain yang ingin meneliti kemampuan menulis cerita anak, membantu guru dalam menerapkan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, serta menjadi pengalaman berharga bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik profesional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD 098021, dengan subjek penelitian

siswa kelas IV yang berjumlah 35 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan rekomendasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang mengidentifikasi bahwa kelas ini mengalami kendala dalam keterampilan menulis cerita berdasarkan pengalaman pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan menerapkan media gambar sebagai strategi pembelajaran.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes menulis siswa sebelum dan sesudah tindakan, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode tes dan nontes. Metode tes digunakan untuk mengukur perkembangan keterampilan menulis

siswa melalui tes esai yang dilakukan pada setiap siklus. Sementara itu, metode nontes mencakup wawancara dengan guru dan siswa untuk memahami kendala yang dihadapi serta efektivitas strategi yang diterapkan, observasi terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta dokumentasi berupa foto aktivitas pembelajaran, silabus, RPP, dan daftar nilai.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi untuk mencatat keterlibatan siswa, pedoman wawancara untuk menggali lebih dalam pemahaman siswa dan guru, serta instrumen tes yang menilai enam aspek utama dalam menulis cerita, yaitu kesesuaian judul dengan tema, alur cerita, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, dan amanat dalam cerita. Setiap aspek dinilai dengan skala 5-20, dengan batas ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat persentase siswa yang mencapai KKM, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi

data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan dua aspek utama. Dari segi kuantitatif, penelitian dianggap berhasil apabila minimal 70% siswa memperoleh nilai ≥ 70 dalam tes menulis cerita. Dari segi kualitatif, keberhasilan ditunjukkan dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang diamati melalui hasil observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahap perencanaan, implementasi pembelajaran menggunakan media gambar, observasi terhadap keterlibatan siswa, serta refleksi untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan. Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, dengan harapan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan metodologi yang sistematis ini, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Proses Pembelajaran Menulis Cerita Berdasarkan Pengalaman dengan Media Gambar Siswa

Proses Pembelajaran Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD 098021 Kampung Prapat dari 26 Agustus hingga 1 Oktober 2024 dalam dua siklus untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita berdasarkan pengalaman dengan media gambar. Siklus I dilakukan dalam dua pertemuan pada 2 dan 4 September 2024, dengan empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru kolaborator menyusun strategi pembelajaran, termasuk materi, RPP, instrumen observasi, dan media gambar. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan pembukaan pembelajaran, penyampaian kompetensi dasar, serta pemberian materi tentang menulis cerita. Pada pertemuan kedua, siswa diberikan contoh cerita berbasis gambar dan diminta menyusun cerita sederhana berdasarkan pengalaman mereka.

Selama observasi, ditemukan bahwa 19 dari 35 siswa menunjukkan sikap positif, sementara 16 siswa masih kurang terlibat aktif, sehingga persentase keterlibatan hanya mencapai 54,28%, di bawah target 70%. Refleksi menunjukkan bahwa meskipun siswa memahami unsur cerita, mereka kesulitan merangkai kata menjadi cerita yang utuh.

Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan perbaikan, seperti menanyakan pengalaman pribadi siswa, memberikan umpan balik interaktif, mengatur posisi duduk, serta menggunakan gambar berseri yang lebih terperinci. Diharapkan strategi ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam menulis cerita berbasis pengalaman.

Proses Pembelajaran pada Siklus II

Siklus II penelitian ini berlangsung dari 20 September hingga 1 Oktober 2024, masih menggunakan media gambar dengan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi siklus I. Tahapan pelaksanaan tetap mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru kolaborator

mendiskusikan strategi pembelajaran yang lebih efektif, termasuk penyusunan materi, RPP, lembar tes, pedoman observasi, serta media gambar yang lebih spesifik sesuai pengalaman siswa.



Gambar 1 Media Gambar pada Siklus II

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada 23 dan 25 September 2024. Pada pertemuan pertama, siswa diberikan gambar unsur-unsur cerita secara terpisah, seperti judul, alur, latar, tokoh, dan gaya bahasa. Contohnya, untuk alur maju dan mundur, digunakan gambar berurutan tentang perjalanan ke Danau Toba. Siswa juga diminta mengungkapkan perasaan mereka melalui gambar, seperti mengekspresikan kebahagiaan saat berlibur.



Gambar 2 Proses pembelajaran siklus II

Pada pertemuan kedua, siswa menyusun cerita berdasarkan pengalaman dengan bantuan gambar yang lebih rinci dan berurutan. Topik yang diberikan meliputi "Berlibur di Danau Toba" dan "Kegiatan Membersihkan Rumah". Siswa menyelesaikan tugas menulis selama 2 JP.

Observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa. Hanya 5 dari 35 siswa yang masih menunjukkan sikap negatif, jauh lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi dalam siklus II berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Hasil Tes Siswa pada Siklus I

Hasil tes kemampuan menulis cerita berdasarkan pengalaman pada siklus II yang dilaksanakan pada

tanggal 1 Oktober 2024 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil tes yang dilakukan, diketahui bahwa sebanyak 30 dari 35 siswa memperoleh nilai di atas 70. Secara persentase, 85,71% siswa mencapai ketuntasan belajar, melampaui target indikator kinerja yang ditetapkan sebesar 70% siswa dengan nilai di atas 70. Sementara itu, masih terdapat 5 siswa (14,28%) yang belum mencapai nilai minimal.

Analisis hasil tes menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memasukkan unsur latar dan gaya bahasa kini telah mengalami perbaikan. Mereka mampu menuliskan latar secara lebih lengkap dengan mencantumkan unsur waktu, tempat, dan suasana secara lebih jelas. Selain itu, penggunaan gaya bahasa juga mengalami peningkatan, di mana siswa mulai memanfaatkan berbagai ungkapan yang menggambarkan perasaan, seperti "sangat menyenangkan," "menegangkan," atau "luar biasa."

Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya dengan penggunaan media gambar

untuk membantu siswa memahami unsur-unsur cerita dengan lebih baik. Dengan media tersebut, siswa lebih mudah mengembangkan ide dan menyusun cerita secara lebih runtut dan menarik. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam siklus II telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam aspek latar dan gaya bahasa, yang sebelumnya menjadi kendala utama dalam siklus I.

Hasil Tes Siswa pada Siklus II

Hasil tes kemampuan menulis cerita berdasarkan pengalaman pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 25 September 2024 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan dengan siklus I. Dari tes yang dilakukan, 30 dari 35 siswa memperoleh nilai di atas 70, yang berarti 85,71% siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Hasil ini melampaui target indikator kinerja sebesar 70% siswa dengan nilai di atas 70. Namun, masih terdapat 5 siswa (14,28%) yang belum mencapai nilai minimal yang ditetapkan.

Analisis hasil tes menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang berhasil memenuhi kriteria indikator kinerja. Pada siklus I, hanya

19 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus II jumlahnya meningkat menjadi 30 siswa. Peningkatan ini terjadi karena penggunaan media gambar berseri, yang membantu siswa dalam memahami dan mengembangkan ide cerita dengan lebih baik. Media gambar tersebut memberikan rangsangan visual yang mempermudah siswa dalam menyusun alur cerita, menentukan latar, serta menggambarkan tokoh dan penokohan secara lebih jelas.

Selain itu, peningkatan juga terlihat dari segi sikap siswa selama pembelajaran. Banyak siswa menunjukkan respons yang lebih positif, lebih antusias dalam menulis, dan lebih percaya diri dalam mengembangkan cerita mereka. Data yang diperoleh dari tabel peningkatan kemampuan menulis juga menunjukkan bahwa 28 dari 35 siswa mengalami kenaikan nilai dibandingkan dengan siklus I, dengan peningkatan skor berkisar antara 5 hingga 20 poin.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa media gambar berseri sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita berdasarkan

pengalaman. Selain membantu dalam aspek alur, latar, gaya bahasa, dan amanat, media ini juga membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, pendekatan ini dapat terus dikembangkan dalam pembelajaran menulis untuk meningkatkan kreativitas serta kemampuan berpikir naratif siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai proses pembelajaran pada siklus I diketahui bahwa 19 responden atau siswa menunjukkan sikap positif selama proses pembelajaran. Selain itu, terdapat 16 siswa menunjukkan sikap negatif. Secara persentase diketahui bahwa 55,28% siswa yang menunjukkan sikap positif dalam pembelajaran. Hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan proses pembelajaran pada penelitian tindakan ini, yaitu sebesar 70% siswa harus menunjukkan sikap positif dalam pembelajaran yang selanjutnya disesuaikan dengan hasil belajar siswa.

Hasil analisis data nontes ini sejalan dengan hasil tes kemampuan siswa menulis cerita. Dari tes yang dilakukan diketahui bahwa pada siklus I, 19 dari 35 siswa yang memiliki nilai

di atas 70. Secara persentase sebesar 55,28% siswa yang lulus dari target indikator kinerja sebesar 70% siswa yang memiliki nilai di atas 70. Selanjutnya, terdapat 16 siswa yang memiliki nilai di bawah 70 atau sebesar 45,71%.

Hasil tes siswa yang belum mencapai nilai minimal dianalisis oleh peneliti dan guru. Hasil tes tersebut diperoleh bahwa aspek yang paling sulit dimasukkan di dalam cerita adalah latar dan gaya bahasa. Di dalam hasil tes pada siklus ini diketahui bahwa siswa hanya mampu memasukkan satu jenis latar, seperti hanya memasukkan waktu atau tempat di dalam cerita. Siswa yang tidak lulus, tidak memasukkan unsur suasana. Siswa bahkan tidak memasukkan kata-kata sederhana yang menggambarkan suasana, seperti bahagia, senang, terharu, atau sedih. Selain tidak mampu memasukkan unsur latar di dalam cerita, siswa juga tidak menggunakan gaya bahasa secara lengkap.

Setelah dilaksanakan tugas, dilakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui penyebab siswa-siswa tersebut menunjukkan sikap negatif. Jawaban yang diperoleh adalah siswa merasa bingung

merangkai kata-kata menjadi sebuah cerita. Siswa merasa tidak mampu mengembangkan kata-kata menjadi cerita karena terpaku hanya pada gambar-gambar yang berbeda yang diberikan guru. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dan guru melakukan refleksi untuk menemukan solusi permasalahan tersebut. Solusi yang ditemukan adalah peneliti dan guru menggunakan beberapa gambar yang berkaitan dalam satu topik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa mengembangkan ide tulisan.

Solusi yang diajukan pada penelitian ini juga dilakukan Kartika, dkk (2023). Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar klasikal dalam menuliskan kembali cerita fiksi pada siklus I, yaitu sebesar 78,26% meningkat menjadi 86,96% pada siklus II. Peningkatan terjadi setelah digunakan media gambar seri yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti gambar urutan membersihkan rumah. Penggunaan gambar yang relevan dengan kehidupan siswa merupakan hal yang sama yang akan dilakukan di dalam penelitian ini.

Selanjutnya, pada siklus II diketahui 30 siswa menunjukkan sikap

positif selama proses pembelajaran. Selain itu, terdapat 5 siswa menunjukkan sikap negatif. Secara persentase diketahui bahwa 85,71% siswa yang menunjukkan sikap positif dalam pembelajaran. Hasil ini telah mencapai indikator keberhasilan proses pembelajaran pada penelitian tindakan ini, yaitu minimal sebesar 70% siswa harus menunjukkan sikap positif dalam pembelajaran yang selanjutnya disesuaikan dengan hasil belajar siswa pada siklus II.

Dari tes yang dilakukan diketahui bahwa pada siklus II, 30 responden atau siswa dari 35 responden yang memiliki nilai di atas 70. Secara persentase sebesar 85,71% responden yang lulus dari target indikator kinerja sebesar 70% responden yang memiliki nilai di atas 70. Selanjutnya, terdapat 5 siswa yang memiliki nilai di bawah 70 atau sebesar 14,28%. Hasil ini juga relevan dengan adanya peningkatan jumlah siswa menunjukkan peningkatan sikap positif dalam pembelajaran menulis cerita berdasarkan pengalaman.

Dilakukan analisis untuk hasil tes pada siklus II. Hasil analisis diperoleh bahwa terjadi kenaikan jumlah siswa yang lulus dari indikator kinerja. Pada

siklus ini, bertambah dari 19 siswa menjadi 30 siswa yang mampu menulis cerita. Hasil ini diperoleh disebabkan siswa merasa terbantu dengan adanya gambar yang berseri di setiap topik yang harus dikembangkan. Aziezah (2022) memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan ditinjau dari objek penelitian, yaitu menulis karangan cerita. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dari diperoleh persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 87,5%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis cerita berdasarkan pengalaman memberikan dampak positif terhadap sikap dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, hanya 55,28% siswa yang menunjukkan sikap positif dalam pembelajaran, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan minimal sebesar 70%. Namun, pada siklus II, jumlah siswa yang

menunjukkan sikap positif meningkat menjadi 85,71%, yang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil tes menulis cerita juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, hanya 55,28% siswa yang memperoleh nilai di atas 70, sementara pada siklus II angka ini meningkat menjadi 85,71%. Dengan demikian, penggunaan media gambar seri membantu lebih banyak siswa mencapai target minimal yang telah ditetapkan. Dari segi ketuntasan belajar, jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas meningkat dari 19 siswa pada siklus I menjadi 30 siswa pada siklus II. Selain itu, secara keseluruhan terdapat peningkatan nilai sebesar 5–20 poin pada setiap siswa. Peningkatan ini terlihat dalam berbagai aspek penulisan, seperti judul, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, dan amanat. Hasil ini menunjukkan bahwa media gambar berseri efektif dalam membantu siswa mengembangkan cerita dengan lebih terstruktur dan kreatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar seri merupakan strategi

pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita berdasarkan pengalaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada Sdn 93 Palembang. *PERNIK*, 4(1), 43-51.
- Andini, N. P. M., Riana, I. K., & Dhanawaty, N. M. (2019). Analisis Penggunaan Diksi Pada Cerpen Berbahasa Bali Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Denpasar. *LITERA: Jurnal Litera Bahasa Dan Sastra*, 5(2).
- Armet, A., Atsari, L., & Septia, E. (2021). Perspektif Nilai Budaya dalam Cerpen Banun Karya Damhuri Muhammad. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 174-183.
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada

- Pembelajaran Bahasa Indonesia. PTK: Jurnal Tindakan Kelas, 2(2), 94-100
- Azmi, S. R. M. (2018). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Sederhana pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Cerita Fiksi Kelas IV UPT SDN 187 Gresik. In PROSIDING NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH (Vol. 2, No. 2, pp. 14-20).
- Dewi, Ni Putu Eva Fransiska, dkk. 2016. Kesulitan Belajar Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX C SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. E Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 5. No 1. PP 1-12.
- Jannah, F. (2015). Inovasi pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM, 1(1).
- Kartika, N. (2023, November). Penerapan Media Pembelajaran Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menuliskan Kembali pada Materi Teks Nurgiyantoro, B. (2015). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pahrin, R. (2021). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian, 1(1), 11-22.
- Rusmiati, R., Uswatun, D. A., & Lyesmaya, D. (2020). ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS DALAM JARINGAN (DARING) DI KELAS 4 SDN BRAWIJAYA. JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar), 5(2), 143-150.

Situmorang, A. F., Hutasoit, Y., & Sari, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX di SMP Swasta HKBP Sidikalang Melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 3(2), 55-59.

Suharsimi, Arikunto, dkk. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsini, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparman, S. (2021). Kemampuan Menulis Cerpen melalui Penerapan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 280-294.

Syahrudin, D. (2010). Peranan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1).